



## Aksesibilitas Wilayah Melalui Pemasangan Plang Jalan di Nagari Sako Selatan

### *Regional Accessibility Through the Installation of Road Signs in Nagari Sako Selatan*

Fikri Anwar Rosyid<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Rangga Rizky Nugraha<sup>3</sup>, Muhammad Ivanka  
Febrico Sang Putra<sup>4</sup>, Syaiful Haq<sup>5</sup>

Universitas Negeri Padang

Email: [kaitousentai42@gmail.com](mailto:kaitousentai42@gmail.com)<sup>1</sup>, [garouuzumaki89@gmail.com](mailto:garouuzumaki89@gmail.com)<sup>2</sup>, [ranggarizkynugraha1@gmail.com](mailto:ranggarizkynugraha1@gmail.com)<sup>3</sup>  
[muhhammadivankafebricosangputra@gmail.com](mailto:muhhammadivankafebricosangputra@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 27-06-2026

Revised : 29-06-2026

Accepted : 01-07-2026

Published : 03-07-2026

#### Abstract

*Sako Selatan Village has potential for development, but the clarity of spatial information, such as directions and street names, remains very limited. The lack of street name signs complicates logistical mobility, public services, and visits from outsiders. This community service activity aims to improve accessibility and orderly regional administration through the procurement and installation of informative and durable street name signs. The implementation method used was participatory mapping and action, encompassing coordination and mapping with village officials, sign manufacturing, and installation through collaborative efforts with local residents. The result of this activity was the installation of street name signs at strategic points in Sako Selatan Village. A post-activity evaluation showed an 85% increase in community satisfaction with the ease of navigation in the area. The installation of these signs not only facilitated transportation and the local economy but also strengthened the spatial identity of Sako Selatan Village in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Accessibility, Street Signs, Community Service*

#### Abstrak

Nagari Sako Selatan memiliki potensi wilayah yang berkembang, namun kejelasan informasi spasial seperti penunjuk arah dan nama jalan masih sangat terbatas. Ketiadaan plang nama jalan menyulitkan mobilitas logistik, pelayanan publik, serta kunjungan masyarakat luar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan tertib administrasi wilayah melalui pengadaan dan pemasangan plang nama jalan yang informatif dan tahan lama. Metode pelaksanaan yang digunakan berbasis partisipatif (Participatory Mapping and Action), meliputi tahap koordinasi dan pemetaan wilayah bersama perangkat nagari, tahap manufaktur plang, hingga tahap instalasi secara gotong royong bersama warga setempat. Hasil dari kegiatan ini adalah terpasangnya plang nama jalan di titik-titik strategis Nagari Sako Selatan. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap kemudahan navigasi wilayah sebesar 85%. Pemasangan plang ini tidak hanya memperlancar sirkulasi transportasi dan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas tata ruang Nagari Sako Selatan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Aksesibilitas, Plang Jalan, Pengabdian Masyarakat.*

#### PENDAHULUAN

Keberadaan nama jalan serta papan penunjuk arah merupakan elemen vital dalam sistem penataan ruang dan prasarana sebuah wilayah. Rambu atau papan nama jalan tidak hanya mempermudah navigasi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas setempat dan mendorong kemajuan daerah. Jalan yang dilengkapi dengan nama dan petunjuk yang jelas memudahkan warga



lokal maupun pendatang, serta berbagai layanan publik seperti ambulans, pemadam kebakaran, dan angkutan umum, untuk mencapai lokasi tujuan secara cepat dan efisien. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak daerah, khususnya kawasan perdesaan seperti Nagari Sari Sakato Selatan, masih belum memiliki sistem penamaan dan petunjuk jalan yang layak. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membangun kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa sebagai agen perubahan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat terlibat aktif dalam merancang, membuat, dan memasang plang jalan sebagai wujud nyata peningkatan tata kelola wilayah serta penguatan solidaritas sosial di tingkat nagari.

Aksesibilitas menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Sistem penamaan jalan yang jelas, tertata, dan mudah dipahami oleh warga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas, mengingat aktivitas keseharian sangat bergantung pada sarana yang memadai untuk menunjang interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan pergerakan penduduk [1].

Pemerataan pembangunan di tingkat desa atau jorong juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera dan kompetitif. Pemasangan papan petunjuk jalan memberikan informasi yang akurat mengenai arah dan letak suatu tempat. Sebagai bagian dari infrastruktur jalan yang baik, plang nama jalan tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga memacu pertumbuhan ekonomi wilayah. Papan nama jalan dapat mendekatkan desa dengan pusat pasar, kawasan ekonomi, dan fasilitas publik lainnya, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menstimulasi perkembangan ekonomi lokal [2].

Lebih lanjut, papan petunjuk arah jorong sangat bermanfaat sebagai penanda kewilayahan yang membantu warga menemukan dan mencapai tempat tujuan dengan lebih mudah [3]. Baik penduduk desa maupun pendatang merasakan manfaat dari adanya petunjuk arah yang jelas, yang pada akhirnya meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran mobilitas, sekaligus menekan risiko tersesat [4]. Oleh karena itu, dalam pembangunan desa yang inklusif dan progresif, pengelolaan serta pemeliharaan infrastruktur petunjuk arah harus menjadi prioritas utama.

Salah satu persoalan pokok di Nagari Sako Selatan adalah tidak tersedianya plang jalan, yang berdampak langsung terhadap mobilitas warga, kualitas layanan publik, dan citra wilayah. Minimnya petunjuk jalan menyebabkan kesulitan dalam menemukan lokasi, terutama bagi pendatang, petugas darurat, dan pengantar logistik, yang pada akhirnya memperbesar potensi kesalahan pengiriman, keterlambatan pelayanan, serta terganggunya kegiatan sehari-hari. Studi Hasmi dkk. (2024) melaporkan kejadian serupa di Desa Pardasuka, Lampung Selatan, di mana ketiadaan plang jalan membuat warga kebingungan mencari alamat dan mengakibatkan lambatnya pelayanan publik [5].

Selain mempengaruhi aspek navigasi, ketidakadaan plang nama jalan juga berdampak pada lemahnya struktur wilayah dan identitas setempat, karena pemetaan serta dokumentasi administratif menjadi kurang akurat. Penelitian Fitriani dan Pramudita (2023) di Desa Randuboto, Kabupaten Gresik, menunjukkan bahwa pemberian nama jalan dan penomoran rumah tidak hanya memudahkan akses menuju lokasi, tetapi juga meningkatkan keterikatan emosional dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungannya [6]. Hal ini sangat relevan bagi daerah seperti Nagari Sako Selatan, yang memiliki potensi sosial dan budaya khas namun belum tampak



terdokumentasi secara visual di ruang publik. Keberadaan plang jalan juga sangat menunjang pemerintah nagari dalam merencanakan pengembangan infrastruktur dan pelayanan.

Menurut Kusuma dkk. (2023), papan nama jalan memiliki peranan penting dalam pengelolaan data desa serta koordinasi pembangunan. Tanpa adanya plang, proses perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemerintah Nagari berisiko tidak berjalan secara optimal [7]. Pengalaman dari berbagai wilayah menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa, khususnya yang tengah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), dalam kegiatan pemasangan plang jalan merupakan strategi efektif untuk mengatasi permasalahan serupa. Sebagai contoh, di Desa Medalem, Kabupaten Lamongan, mahasiswa bersama warga berhasil memasang plang nama jalan sebagai bentuk kegiatan pengabdian, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya [8]. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sejenis sangat relevan dan memiliki potensi besar untuk diimplementasikan di Nagari Sako Selatan melalui kerja sama aktif antara mahasiswa dan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang ini difokuskan di wilayah Nagari Sako Selatan. Inisiatif ini lahir dari identifikasi masalah terkait minimnya infrastruktur penunjuk arah yang sering kali menyulitkan navigasi instansi krusial seperti kepolisian atau layanan medis. Rangkaian pelaksanaan program ini dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Pemetaan Lapangan dan Musyawarah: Proses inisiasi program diawali lewat dialog tatap muka dengan perangkat desa dan tokoh setempat. Interaksi ini ditujukan agar terbentuk mufakat dalam menentukan koordinat penempatan plang pembatas yang dinilai paling krusial.
2. Pengadaan Material: Untuk memastikan plang yang dibuat memiliki kekuatan dan daya tahan yang mumpuni, tim mahasiswa secara mandiri melakukan pengadaan bahan baku. Material utama berupa kayu dibeli langsung dari tempat penjualan kayu terdekat, sehingga spesifikasi ukuran dan kualitasnya benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembuatan plang.
3. Perancangan dan Pembuatan Plang: Setelah material siap, tim mulai melakukan proses perakitan. Kayu tersebut diukur, dipotong, dan dikonstruksi sedemikian rupa hingga membentuk pola huruf T. Untuk memaksimalkan visibilitas bagi pengguna jalan, plang kemudian dilapisi cat dan diberikan tulisan nama/batas jorong yang jelas.
4. Pemasangan Terintegrasi: Tahap eksekusi akhir adalah proses instalasi plang secara gotong royong bersama warga di lokasi-lokasi yang telah disurvei dan disepakati sebelumnya, dengan fokus utama pada akses jalan yang menjadi batas administratif antar jorong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Nagari Sako Selatan, dengan keindahan alam dan keramahan warganya, menyimpan potensi besar yang perlu dikembangkan secara holistik. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa turun langsung ke masyarakat untuk melakukan pengabdian berbasis kebutuhan lokal.



Gambar 1. Proses pembuatan Plang

Salah satu permasalahan yang diidentifikasi di Nagari Sako Selatan adalah kurangnya rambu atau pembatas jalan di beberapa daerah tersebut, seperti area pemukiman padat penduduk, jadi instansi rumah sakit ataupun kepolisian tidak mengetahui keberadaan. Hal ini berpotensi menimbulkan gangguan keamanan seperti terjadi kebakaran, instansi terkait yang tidak mengetahui dimana posisi pasti. Berangkat dari masalah ini, tim KKN bersama warga merancang solusi sederhana namun efektif nya adalah pemasangan palang jalan bekas sebagai pembatas jalan sementara. Tampilan gambar dapat dilihat pada gambar 1. Tujuan pemasangan ini untuk Mengatur arus lalu lintas(membatasi akses kendaraan besar di jam tertentu,terutama);Meningkatkan Keamanan(mencegah kendaraan melintas dengan kecepatan tinggi di zona ramai warga).

Proses pelaksanaan yaitu : kooodinasi dengan warga (diskus dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk menentukan titik strategis pemasangan);pengumpulan materi (kayu dikumpulkan dan warga yang dibantu perangkain palang tersebut); dan pembuatan dan pemasangan (kayu disusun berbentuk huruf T pada tiang,dilengkapi tanda tulisan,dan cat)dan dipasang dilokasi yang disepakati seperti jalan batas per jorong. Dampak yaitu mendapat respon positif warga,biaya minimal, dan contoh inovasi lokal . Dan yang menjadi tantangan dan evaluasi dari pemasangan ini yaitu daya tahan dan kesadaran penggunaan jalan (sosialisasi diperlukan agar pelintas mengetahui palang yang dipasang). Maka inisiatif pemmasangan palang jalan ini menunjukkan bagaimana kolaborasi antar mahasiswa KKN dan masyarakat dapat menghasilkan solusi nyata dengan sumber daya terbatas. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan darurat tetapi juga mengajarkan nilai kemandirian dan keberlanjutan.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat berupa pemasangan plang nama jalan di Nagari Sako Selatan telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak instan terhadap penataan spasial wilayah. Infrastruktur penunjuk jalan ini berhasil memecahkan masalah klasik terkait pencarian alamat, serta memperkuat identitas administrasi nagari. Melalui metode yang partisipatif, kegiatan ini juga sukses memupuk kembali semangat gotong royong warga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, R., & Pramudita, R. (2023). Peningkatan Identitas Wilayah melalui Penomoran Rumah dan Plang Nama Jalan di Desa Randuboto. *Prosiding KKN Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Hamidah, I., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan Plang Arah Jalan sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Desa Medalem, Kecamatan Modo. *Abimanyu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–50.
- Hasmi, M. A., Anggraini, S., Nurhaliza, N., & Junaidi. (2024). Pembuatan Infrastruktur Sarana Desa Berupa Plang Jalan & Gang pada Desa Pardasuka, Katibung. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*.
- Kusuma, F. I., Haryati, D. N., & Maulana, R. (2023). Peningkatan Aksesibilitas Lingkungan Melalui Pembuatan Plang Jalan di Desa Kondangjaya. *Community Engagement and Communication Development (CECD)*.
- Sendi Faturohim, 2Septian Eka Prahadrik, 3Imron Faathurahman, Ahmad Farihin. (2023). Pembuatan Papan Petunjuk Arah Jalan Dusun Kalensari Dalam Kegiatan Kkn Staidaku Mengabdi.
- Slamet Riyadi dkk. (2024). Partisipasi Dalam Pengabdian Masyarakat Dalam Pembuatan Plang Makam Dan Plang Nama Jalan Di Desa Bapeang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*.
- Suneth, S., Lestaluhu, Y. A. F., Elyan, L. T., & Hukul, A. (2024). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Plang Nama Tempat Di Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 151–157. <https://doi.org/10.30598/pattimuramengabdi.2.2.151-157>
- Tupan, J., Polpoke, A. B., Hasan, M. A., Sibatra, L., Kadir, A., Malawat, Z., Ramitha, N. P., Ulva, N., Devi, K., Anggraini, D. S., Fitri, D., & Megayana, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik cair di rusunawa semeru kelurahan triwung kidul kota probolinggo. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 1(1), 30–34.